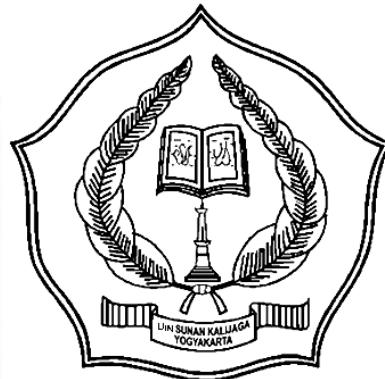


**PENGARUH KEAKTIFAN SHALAT FARDLU ORANG TUA
TERHADAP KEAKTIFAN SHALAT FARDLU ANAK
DI DUSUN SELOBONGGO DESA BANGUNKERTO KEC. TURI KAB.
SELMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

OLEH:

**RIZKA FITRIANINGTYAS
NIM: 03410110**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizka Fitrianingtyas
NIM : 03410110
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagia-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Juli 2009



Yang menyatakan

Rizka Fitrianingtyas
NIM: 03410110



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama	:	Rizka Fitrianingtyas
NIM	:	03410110
Judul Skripsi	:	Pengaruh Keaktifan Shalat Fardlu Orang Tua Terhadap Keaktifan Shalat Fardlu Anak Di Dusun Selobonggo Desa Bangunkerto Kec. Turi Kab. Sleman

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2009

Pembimbing,

Dr. Karwadi, M.Ag.

NIP.19710315 199803 1 004

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/166/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGARUH KEAKTIFAN SHALAT FARDLU ORANG TUA TERHADAP
KEAKTIFAN SHALAT FARDLU ANAK DI DUSUN SELOBONGGO DESA
BANGUNKERTO KEC. TURI KAB. SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZKA FITRIANINGTYAS

NIM : 03410110

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 28 Agustus 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Pengaji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009Pengaji I

Munawwar Khatil, SS., M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

MOTTO

مُرُوْا اَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءَ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوا هُمْ عَلَيْهَا
وَهُمْ أَبْنَاءَ عِشْرِ سِنِينَ

“Perintahkanlah anak-anakmu untuk menjalankan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka ketika sudah berumur sepuluh tahun (belum mau menjalankan shalat)”.
(H R. Abu Dawud).*

* Arifin Bey, dkk, *Tarjamah Sunan Abi Daud Juz I*, (Semarang : CV Asy-Syifa, 1992), hal. 326.

PERSEMBAHAN

Kupesembahkan skripsi ini untuk

Almamaterku

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

RIZKA FITRIANINGTYAS. Pengaruh Keaktifan Shalat Fardlu Orang Tua terhadap Keaktifan Shalat Fardlu Anak di Dusun Selobonggo Desa Bangunkerto Kec. Turi Kab. Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa idealnya orang tua yang memiliki keimanan yang tinggi akan selalu membimbing dan mengarahkan anaknya untuk menjalankan ibadah shalat dengan aktif. Namun kenyataannya tidak semua anak mendapatkan pengarahan yang baik dari orang tuanya dalam hal ibadah shalat. Padahal orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik dan mengarahkan anak serta menanamkan norma-norma agama. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang pengaruh keaktifan shalat fardlu orang tua terhadap keaktifan shalat fardlu anak. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah seberapa tinggi tingkat keaktifan shalat fardlu orang tua, seberapa tinggi tingkat keaktifan shalat fardlu anak dan adakah pengaruh keaktifan shalat fardlu orang tua terhadap keaktifan shalat fardlu anak di Dusun Selobonggo Bangunkerto Turi Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya pengaruh antara keaktifan shalat fardlu orang tua terhadap keaktifan shalat fardlu anak di Dusun Selobonggo Bangunkerto Turi Sleman.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang berjumlah 40 orang beserta anaknya yang juga berjumlah 40 orang yaitu warga Dusun Selobonggo. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 25 butir angket untuk orang tua dan 25 butir angket untuk anak terbukti valid. Sedangkan hasil analisis reliabilitas angket menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk uji reabilitas instrumen keaktifan shalat fardlu orang tua sebesar 0,733, dan uji reabilitas instrumen keaktifan shalat fardlu anak dengan nilai koefisien 0,830 dan dinyatakan reliabel. Analisis data menggunakan analisis korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan :1) tingkat keaktifan shalat fardlu orang tua di Dusun Selobonggo termasuk dalam kategori sedang. 2) tingkat keaktifan shalat anak di Dusun Selobonggo termasuk dalam kategori sedang. 3) terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan shalat fardlu orang tua terhadap keaktifan shalat fardlu anak di Dusun Selobonggo Desa Bangunkerto Kec. Turi Kab. Sleman.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي عَلِمَ بالقلم عَلَمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ . والصلة والسلام على سيد المهدىين وسراج المنير سيدنا ومولانا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آل الاطهار واصحابه الأخيار ومن تبعهم إلى يوم الدين . اما بعد :

Segala rasa syukur yang mendalam dan pujiyah yang tak terhenti kepada Allah SWT, yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, dan dengan rahmat serta ridho Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Rasulullah SAW, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW, atas segala syafa'at dan telah merubah sejarah peradaban manusia dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang, yang penuh dengan iman dan Islam.

Skripsi ini tidak mungkin tersusun dan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setulus tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan sumbangan pemikiran dalam proses pembuatan skripsi.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang selalu berkenan meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk mengoreksi, memberi masukan, nasehat dan saran, sehingga terselesaikan skripsi yang maha dahsyat beratnya. Semoga kemudahan selalu menyertai beliau dan keluarganya.
5. Bapak Sutikna selaku Kepala Dusun Selobonggo Bangunkerto Turi Sleman beserta perangkat-perangkatnya, dan kepada seluruh orang tua dan adik-adik yang terlibat dalam penelitian ini.
6. Kanjeng Romo H. Djamhuri dan Kanjeng Ibu Hj. Tuning Joehanir, WS, yang tidak pernah letih dan lelah untuk mendidik dan membimbing, keikhlasan doa serta curahan semangatnya yang selama ini membuatku tegar dalam menatap kehidupan dan tidak lupa pula kepada Kang Mas tercinta M.T. Adityas, S.Pd. yang selalu memberikan arahan dan nasehat agar segera menyelesaikan tugas ini.

Semoga segala amal kebaikan dan ketulusan yang mereka berikan, mendapat berkah dari Allah SWT. Tidak lupa penulis haturkan maaf yang sebesar-besarnya apabila ada salah baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga karya ini bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi dunia pendidikan Agama Islam.

Yogyakarta, 12 Juni 2009
Penulis

Rizka Fitrianingtyas
NIM. 03410110

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Hipotesis.....	15
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM DUSUN SELOBONGGO DESA BANGUKERTO TURI SLEMAN.....	31
A. Keadaan Monografi Dusun	31
1. Letak dan Batas Wilayah	31

2. Luas Wilayah	32
3. Struktur Pemerintaha Dusun Selobonggo	34
B. Keadaan Demografi Kependudukan	35
1. Keadaan Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin	35
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	36
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	39
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Keagamaan	40
BAB III : KORELASI KEAKTIFAN SHALAT FARDLU ORANG TUA DAN ANAK DI DUSUN SELOBONGGO DESA BANGUKERTO TURI SLEMAN.....	43
A. Penyajian Data	44
B. Analisis Data Keaktifan Shalat Fardlu Orang Tua.....	51
C. Analisis Data Keaktifan Shalat Fardlu Anak	61
D. Uji Hipotesis Pengaruh Keaktifan Shalat Fardlu Orang Tua Terhadap Keaktifan Shalat Fardlu.....	69
BAB IV : PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	81
C. Kata Penutup	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kriteria Penyekoran Instrumen Pengumpulan Data Keaktifan Shalat Fardlu	19
Tabel II	: Kisi-kisi Angket Keaktifan Shalat Fardlu Orang Tua dan Anak	20
Tabel III	: Pedoman Interpretasi Koefisian Korelasi	28
Tabel IV	: Luas Wilayah Dusun Selobonggo Berdasarkan Jenis Penggunaan tanah.....	33
Tabel V	: Struktur Susunan Pengurus Dusun Selobonggo Desa Bangunkerto Turi Sleman.....	35
Tabel VI	: Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin	36
Tabel VII	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	37
Tabel VIII	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	39
Tabel IX	: Data Mentah Jawaban Item Angket Keaktifan Shalat Fardlu Orang Tua.....	44
Tabel X	: Data Mentah Jawaban Item Angket Keaktifan Shalat Fardlu Anak	45
Tabel XI	: Hasil Angket Keaktifan Shalat Fardlu Orang Tua di Dusun Selobonggo Bangunkerto Turi Sleman	47
Tabel XII	: Hasil Angket Keaktifan Shalat Fardlu Anak di Dusun Selobonggo Bangunkerto Turi Sleman	49
Tabel XIII	: Hasil Jawaban Tiap Responden Atas Kedua Variabel (XY) ...	51
Tabel XIV	: Keaktifan Melaksanakan Shalat Fardlu	52

Tabel XV : Tepat Waktu Dalam Melaksanakan Shalat	53
Tabel XVI : Meninggalkan Shalat Fardlu	54
Tabel XVII : Menjama' Shalat	54
Tabel XVIII : Lupa Membaca Niat.....	55
Tabel XIX : Salah Dalam Melakukan Gerakan Shalat.....	56
Tabel XX : Melaksanakan Shalat Apabila Disuruh	56
Tabel XXI : Shalat Karena Suatu Beban Hidup atau Terpaksa.....	57
Tabel XXII : Mengerti Bacaan Shalat	58
Tabel XXIII : Hasil Mean, Median, Standar Deviasi Statistik (X).....	59
Tabel XXIV : Distribusi Frekuensi Variabel (X).....	59
Tabel XXV : Kategori Skor Keaktifan Shalat Fardlu Orang Tua.....	60
Tabel XXVI : Keaktifan Melaksanakan Shalat Fardlu	61
Tabel XXVII : Ketepatan Waktu Dalam Melaksanakan Shalat	62
Tabel XXVIII : Mengerti Bacaan Shalat	62
Tabel XXIX : Shalat Apabila Disuruh Orang Tua.....	63
Tabel XXX : Melatih Disiplin Waktu.....	64
Tabel XXXI : Melakukan Shalat Karena Teman	65
Tabel XXXII : Hasil Mean, Median, Standar Deviasi Statistik (Y)	66
Tabel XXXIII : Distribusi Frekuensi Variabel (Y).....	67
Tabel XXXIV : Kategori Skor Keaktifan Shalat Fardlu Anak	68
Tabel XXXV : Persiapan Koefisiensi Korelasi Moment Tangkar	70

Tabel XXXVI : Keaktifan Shalat Fardlu Anak Diobservasi (Y_o) dan Keaktifan Shalat
Fardlu Orang Tua (Y_p) serta Residu (y) dan Kuadratnya (y^2) dari $y =$
1,068-0,245..... 76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar dari pendidik kepada anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan dengan norma-norma yang Islami agar terbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim.¹ Pendapat lain menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-agaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak yang nantinya dapat mengamalkan ajaran-agaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya bagi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.²

Pendapat di atas mempunyai arti bahwa kebiasaan yang diberikan kepada anak adalah cara bagi orang tua untuk menanamkan jiwa keagamaan kepada anak dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Keluarga merupakan pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu pada masa pra-sekolah. Pada masa tersebut apapun yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas sehingga tidak mudah hilang atau berubah sesudahnya. Sehingga jelaslah bahwa keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dan besar dalam pembangunan

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 123.

² Zakiyah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), hal. 28.

masyarakat, karena keluarga merupakan pondasi bangunan untuk mempersiapkan personil-personilnya.

Namun kenyataan yang kemudian terjadi dalam kehidupan masyarakat kita sekarang, tidak semua anak mendapatkan pengarahan yang baik dari orang tuanya. Padahal orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik dan mengarahkan anak serta menanamkan norma-norma agama. Hal ini disebabkan pengaruh negatif dari budaya modern yang hanya menonjolkan logika dan materi yang kering dari nilai spiritual. Mereka cenderung mengutamakan hal yang bersifat material dan rasional, tetapi melupakan nilai sosial dan batiniah.³ Seperti yang dikatakan oleh Syaikh Abu Hamid Al Ghazali tentang peran kedua orang tua dalam pendidikan, bahwa anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang masih suci siap diberi pahatan apapun. Jika dibiasakan dan diajarkan kebaikan maka dia akan tumbuh dalam kebaikan, begitupun sebaliknya.⁴

Padahal layaknya sebuah keluarga yang memiliki tujuan agar dapat tercipta suatu kesejahteraan dan ketentraman dalam rumah tangga, banyak kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua. Salah satu kewajiban yang harus dilakukan adalah membimbing dan mengarahkan anak-anak dengan jalan memberikan pendidikan pada mereka, khususnya pendidikan agama sebagai bekal bagi mereka kelak di kemudian hari, sebab orang tua tentu berharap supaya anak-anaknya disamping mampu berprestasi tinggi, juga dapat hidup bermanfaat dunia akhirat untuk kemudian mereka dapat mencapai kehidupan yang baik lahir batin.

³ Darori Amin, *Islam & Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hal. 287.

⁴ Syarifah Salwasalsabila, *Mendidik Anak Berpuasa*, (Yogyakarta: Harmoni, 2008), hal. 5.

Maka anak harus mengenal ajaran agama sejak dini sebagai pedoman atau dasar bagi kehidupannya, karena dalam ajaran agama tidak hanya mengenal hubungan manusia dengan sesamanya saja, tetapi juga dengan penciptanya yaitu Allah SWT.

Dalam hal ini untuk mengenalkan ajaran agama kepada anak sejak dini tentang hubungan manusia dengan penciptanya, orang tua harus mengajarkan tata cara shalat sebagai cara bersyukur atau berterima kasih kepada Tuhannya. Mengingat pendidikan shalat adalah amalan yang paling pokok untuk disampaikan oleh orang tuanya sendiri. Karena keberhasilan dalam pendidikan keluarga dipengaruhi oleh tingkat kepedulian agama Islam. Demikian juga dalam pendidikan shalat ini, orang tua yang memiliki keimanan yang tinggi akan selalu membimbing dan mengarahkan anaknya untuk menjalankan ibadah shalat dengan aktif.

Kehidupan keagamaan di Dusun Selobonggo saat ini sangat berbeda dibanding tiga puluh sampai empat puluh tahun yang lalu. Pada awalnya Dusun Selobonggo adalah sebuah dusun yang penduduknya tidak tahu akan agama Islam, karena memang pada waktu itu Islam belum masuk. Sampai akhirnya datanglah R.K Mohammad Alwi, hingga kemudian beliau menetap di dusun tersebut. R.K Mohammad Alwi adalah keturunan kelima dari Sunan Geseng. Beliau menyebarkan dakwah Islam di Sleman bagian utara khususnya daerah Turi. Sebagai bukti penyebaran dakwah, beliau mendirikan sebuah *Langgar* yang sekarang menjadi sebuah masjid di Selobonggo dan tercatat sebagai masjid tertua di Sleman Utara. Kemudian setelah beliau meninggal pada sekitar tahun 1940-an,

perjuangan dakwah beliau terus dilanjutkan oleh putranya yang bernama KH. Abdurrohman. Beliau juga seorang tokoh agama yang sangat disegani seperti ayahnya, sampai akhirnya beliau wafat pada tahun 1968.⁵

Saat ini masyarakat Selobonggo telah mengalami kemerosotan dalam hal ibadah shalat. Hal itu terjadi karena sepeninggal KH. Abdurrohman, tidak ada lagi sosok yang mereka segani yang menjadi panutan masyarakat. Walaupun saat ini masyarakat Selobonggo giat membangun dalam bidang fisik maupun mental spiritual yang tercermin dengan banyaknya aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh organisasi pemuda seperti pengajian remaja dengan mendatangkan kyai atau tokoh masyarakat ataupun pengajian orang tua (yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak), baik yang berpusat di masjid, rumah warga sendiri maupun majlis ta'lim lainnya. Namun sehubungan dengan berbagai aktifitas keagamaan tersebut, kualitas ibadah masyarakat tetap jauh berbeda dibandingkan empat puluh tahun lalu. Dan apabila diamati lebih jauh ada juga ditemukan beberapa gejala yang terjadi sebagai dampak modernisasi dan masuknya budaya asing di Dusun Selobonggo seperti gaya berpakaian, cara berbicara dan sebagainya.⁶

Keadaan tersebut sebenarnya sangat memprihatinkan di atas pentingnya ibadah shalat, sehingga menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian mengenai seberapa besar pengaruh keaktifan shalat fardlu orang tua terhadap keaktifan shalat fardlu anak di Dusun Selobonggo, di tengah arus modernisasi dan mobilitas orang tua yang tinggi. Karena itu agama berfungsi sebagai pengontrol

⁵ Wawancara dengan Bapak H. Djamburi, selaku Putra Bungsu KH. Abdurrohman, dikutip Tanggal 13 September 2008.

⁶ Wawancara dengan Bapak Muh. Imam Masduki, selaku Sesepuh Dusun Selobonggo, dikutip Tanggal 25 November 2008.

dan filter serta benteng dari setiap perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam, sehingga anak akan menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, berbudi luhur dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Berkaitan dengan hal ini, Zakiyah Daradjat memberikan argumen bahwa, apabila anak tidak terbiasa melaksanakan ajaran agama terutama ibadah dan tidak pula dilatih atau dibiasakan melaksanakan hal-hal yang disuruh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat, puasa, berdo'a, dan lain-lain, maka pada waktu dewasanya nanti ia akan cenderung kepada acuh tak acuh, anti agama, atau sekurang-kurangnya ia tidak akan merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Sebaliknya, bila anak mendapat latihan dan pembiasaan agama, pada waktu dewasanya nanti akan semakin merasakan kebutuhan akan agama.⁷

Sebagai wujud dari tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai ibadah kepada anak-anaknya, ada beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua, sebagaimana diungkapkan dalam firman Allah berdasarkan Q S. At-Tahrim (66): 6, berikut ini:

نَارًا وَأَهْلِيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُوَاًءَ اَمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيُّهَا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” (Q S. At-Tahrim (66) : 6).⁸

Berdasarkan ayat di atas, maka sebagai orang tua harus menyadari bahwa shalatlah yang merupakan pilar pertama untuk mengisi jiwa anak-anak dalam

⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Djawa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 80.

⁸ Perpustakaan Nasional RI, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 726.

beraqidah tauhid. Karena itu Rasulullah memerintahkan kepada orang tua untuk mendidik anak-anaknya untuk mengerjakan ibadah shalat pada usia 7 tahun. Sehingga dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam terutama dalam ibadah shalat, lebih dominan dari didikan orang tua, karena orang tualah yang lebih dekat dengan anak-anaknya.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa tinggi tingkat keaktifan shalat fardlu orang tua di Dusun Selobonggo Bangunkerto Turi Sleman?
2. Seberapa tinggi tingkat keaktifan shalat fardlu anak di Dusun Selobonggo Bangunkerto Turi Sleman?
3. Seberapa besar pengaruh keaktifan shalat fardlu orang tua terhadap keaktifan shalat fardlu anak di Dusun Selobonggo Bangunkerto Turi Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keaktifan shalat fardlu orang tua di Dusun Selobonggo Bangunkerto Turi Sleman.
 - b. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keaktifan shalat fardlu anak di Dusun Selobonggo Bangunkerto Turi Sleman.
 - c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keaktifan shalat fardlu orang tua terhadap keaktifan shalat fardlu anak di Dusun Selobonggo Bangunkerto Turi Sleman.
2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan pendidikan agama Islam pada umumnya, dan dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari penelitian lapangan pada khususnya.
- b. Secara praktis apabila didalam penelitian ini terdapat hubungan, berarti pengaruh keaktifan shalat fadlu orang tua terhadap keaktifan shalat fardlu anak di Dusun Selobonggo Bangunkerto Turi Sleman ternyata mempunyai pengaruh yang positif. Selanjutnya dari pemahaman tersebut orang tua dapat senantiasa memberikan bimbingan dalam membangkitkan sikap positif pada anak, khususnya dalam hal ibadah shalat fardlu.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan dan pengamatan penulis, hingga saat ini, telah banyak ditemukan penelitian atau tulisan yang membahas shalat dan pengaruhnya. Namun, untuk mengetahui posisi penulis dalam melakukan penelitian ini, penulis berusaha untuk melakukan *review* terhadap beberapa literatur yang ada kaitannya atau relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian ini, sehingga dapat melengkapi skripsi yang telah ada guna memperkaya pengetahuan dalam pendidikan Agama Islam.

Ada beberapa karya ilmiah (skripsi) yang sebelumnya mengangkat tentang shalat di antaranya, skripsi Wahyuningsih tahun 2006 dari Fakultas Dakwah Jurusan BPI yang berjudul 'Pengaruh Kedisiplinan Shalat terhadap

Kestabilan Emosi (Studi Terhadap Anak Panti Asuhan Yatim Piatu 'Aisyiyah Klaten). Dalam skripsi ini, Wahyuningsih membahas tentang kedisiplinan shalat anak di panti asuhan tersebut, dan pengaruh kedisiplinan shalat terhadap kestabilan emosi anak.

Dalam pembahasan Wahyuningsih selanjutnya, ia menjelaskan bahwa mengenai kestabilan emosi anak ditinjau dari pandangan psikologi, dikarenakan berbagai persoalan yang dihadapi anak-anak yatim piatu di Panti Asuhan 'Aisyiyah Klaten yang sangat berpengaruh dalam pendidikan individu yang mereka jalani. Karena kestabilan emosi itu merupakan sumber kekuatan yang besar. Namun, kedisiplinan shalat bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kestabilan emosi anak asuh di Panti Asuhan tersebut. Karena masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kestabilan emosi anak, seperti faktor lingkungan, latar belakang keluarga, dan faktor usia. Dalam penelitian yang dilakukan Wahyuningsih ini tidak menyinggung tentang faktor kedisiplinan shalat dipengaruhi oleh keluarga (baca: orang tua). Untuk melengkapi penelitian Wahyuningsih ini, penulis melakukan elaborasi kedisiplinan shalat anak terhadap keaktifannya dalam melaksanakan shalat fardlu, namun di sini penulis memfokuskan pada pengaruh keaktifan shalat orang tua terhadap anak-anaknya.

Skripsi lain yang membahas tentang shalat adalah skripsi yang ditulis oleh Nanang Suseno tahun 2005 dari Fakultas Dakwah Jurusan BPI yang berjudul 'Pengaruh Shalat Terhadap Ketentraman Jiwa (Kajian Psikologi Agama)'. Dalam skripsi ini, Suseno mengungkapkan tentang makna shalat dalam tinjauan psikologi Islam, pandangan psikologi Islam tentang ketentraman jiwa, serta

dampak dan andil mengenai pelaksanaan shalat terhadap ketentraman jiwa menurut psikologi Islam.

Dalam skripsi ini juga dijelaskan bahwa hubungan shalat dengan ketentraman jiwa dalam tinjauan psikologi agama dapat dilihat, bagaimana shalat dapat menambah dan menambah rasa keyakinannya kepada Allah SWT. Secara psikologi, akibat perbuatan mengingat Allah ini dalam alam kesadaran akan berkembanglah penghayatan akan kehadiran Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan yang diamati dalam skripsi ini adalah bagaimana fungsi dan peranan keyakinan terhadap sesuatu sebagai agama kepada sikap dan tingkah laku lahir batin seseorang. Dengan kata lain bagaimana pengaruh keberagamaan terhadap proses dan kehidupan dan kejiwaan sehingga dapat terlihat dalam sikap dan tingkah laku dalam hal shalat.

Setelah mengkaji beberapa tulisan di atas, maka penulis merasa masih penting untuk melakukan penelitian ini mengingat belum adanya skripsi yang membahas tentang pengaruh keaktifan orang tua dalam melaksanakan shalat fardlu terhadap keaktifan shalat fardlu anak yang bertujuan untuk membiasakan diri atau mengaktifkan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari secara sadar dan ikhlas mengingat hikmah yang terkandung dalam shalat selain sebagai sarana hubungan antara manusia dengan Khaliknya yaitu sebagai cara-cara ibadah yang telah ditentukan, mengandung pula nilai-nilai dan daya guna yang tinggi. Karena Allah memberikan jaminan perlindungan-Nya bagi orang yang melakukan shalat lima waktu, terhadap keamanannya, terhadap rizkinya, dan terhadap

kesejahteraan hidupnya. Dan karena itu pula ibadah shalat harus dilatih terhadap anak sedari kecil.

Hal ini yang membedakan penelitian yang akan penulis lakukan dengan skripsi-skripsi tersebut di atas. Skripsi yang membahas tentang shalat, sebagaimana tersebut di atas, hanya membahas tentang pengaruh kedisiplinan shalat terhadap kestabilan emosi anak yang berkaitan dengan berbagai persoalan individu dan luar individu anak dan bagaimana fungsi dan peranan keyakinan terhadap sesuatu sebagai agama kepada sikap dan tingkah laku lahir batin seseorang atau dengan kata lain penelitian ini terfokus pada kajian psikologi anak, sementara skripsi Wahyuningsih di atas adalah diperuntukkan bagi anak-anak yatim piatu yang dalam hal ini tidak mendapat bimbingan langsung dari orang tua mereka.

Sementara penulis ingin memfokuskan penelitian ini tentang seberapa tinggi tingkat pengaruh keaktifan shalat fardlu orang tua dalam membimbing anaknya untuk ibadah, dengan cara mengaktifkan ibadah shalat sebagai sarana mendekatkan diri kepada Tuhan. Namun bukan tidak mungkin, skripsi-skripsi tersebut penulis jadikan rujukan, untuk menambah ketajaman analisis yang penulis lakukan.

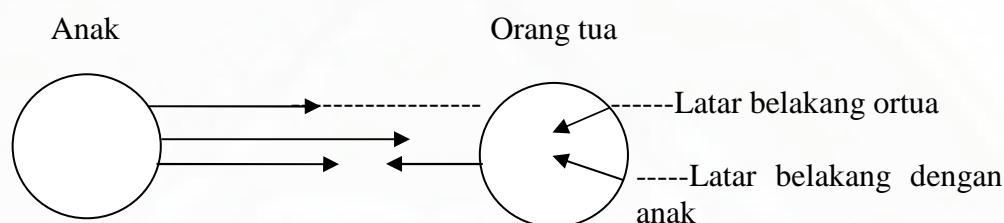
E. Landasan Teori

1. Pengaruh perilaku orang tua terhadap anak

Sepanjang pengetahuan kita, tidak ada orang tua manapun yang dengan sengaja mendidik anak mereka supaya tidak berhasil dalam hidup. Karena setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya kelak menjadi orang yang sukses

dunia akhirat. Akan tetapi dalam kenyataannya tidak semua orang tua berhasil mencapai tujuan tersebut.

Seringkali orang tua dengan tidak sengaja dan tanpa disadari, melakukan suatu sikap tertentu. Kemudian anak melihat sikap orang tua tersebut kemudian menerimanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi pola kepribadian. Sedangkan orang tua biasanya juga mengambil sikap tertentu terhadap anaknya berdasarkan latar belakangnya sendiri dan penampilan anak itu sendiri.⁹



Seperti teori yang dikemukakan oleh William Stern yang mengatakan bahwa baik pembawaan maupun pengalaman atau lingkungan mempunyai peranan yang penting di dalam perkembangan individu. Perkembangan individu akan ditentukan baik oleh faktor yang dibawa sejak lahir (faktor endogen) maupun faktor lingkungan (termasuk pengalaman dan pendidikan) yang merupakan faktor eksogen.¹⁰

Keluarga adalah merupakan agen sosialisasi yang paling penting. Ketika anak-anak sudah memasuki usia sekolah, pengaruh lingkungan baik sekolah maupun masyarakat sangatlah dominan. Dimana anak sudah mulai bermain

⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), hal. 83.

¹⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal. 43.

dan bergaul dengan teman sebayanya atau bahkan beberapa tingkat diatasnya. Untuk itu peran orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak diatas berbagai pengaruh luar yang mendominasinya.

2. Keaktifan shalat fardlu orang tua

Keaktifan berasal dari kata dasar “aktif” yang berarti selalu berusaha, bekerja/belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat sesuatu. Keaktifan itu sendiri berarti kegiatan, kesibukan, kemajuan/ prestasi yang gemilang.¹¹

Dalam penelitian ini, ada beberapa indikator keaktifan shalat yang telah penulis rumuskan guna memudahkan dalam mendapatkan atau menggolongkan informasi-informasi yang akan dicari. Indikator tersebut meliputi:

- a. Ketepatan waktu melaksanakan shalat
- b. Kelengkapan lima waktu
- c. Pelafalan bacaan shalat dengan benar

Sedangkan orang tua adalah ayah dan ibu, mereka adalah pembina hidup beragama dalam keluarga dan itu merupakan tanggung jawab yang besar bagi kedua orang tua. Karena keluarga khususnya orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya dalam pembentukan kepribadian muslim dan mendidik anaknya agar menjadi *waladun sholihun*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan orang tua berarti sikap orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam suatu usaha untuk menggiatkan

¹¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 740.

segala hal, dalam hal ini adalah ibadah shalat yang terjadi terhadap anak-anaknya.

3. Kedudukan shalat dalam agama

Shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting yaitu fardhu yang dituntut dari segenap hamba setelah iman. Shalat itu pendahuluan bagi semua fardhu dan ibadah. Shalat mempunyai arti penting dalam Islam dan merupakan fundamen bagi agama Islam. Dengan mengerjakan shalat berarti kita telah melaksanakan rukun islam yang pertama, yaitu mengucapkan dua kalimah syahadat yang terdapat pada bacaan tasyahud awal dan tasyahud akhir.¹²

Shalat dalam agama Islam adalah sebagai peribadatan yang urgen dan tinggi nilainya, sebab shalat merupakan media komunikasi langsung antara manusia sebagai makhluk dengan Allah sebagai sang Khaliq. Media komunikasi ini akan berfungsi dengan baik jika manusia sebagai hamba yang beribadah mampu menyingkap rahasia dan hikmah yang terkandung dalam perintah shalat.¹³

Manusia yang menghadapkan pikiran dan hatinya kepada sesuatu yang menjadi keyakinannya, maka sesuatu itu akan menjadi bagian dari jiwa dan perasaannya. Dengan demikian dengan shalat yang disertai pemahaman ibadah yang baik dan seiring dengan itu iman akan bertambah dengan semakin serius dalam pengabdian yang dicurahkan kepadaNya. Sehingga manusia akan memenuhi tugas-tugas keimanannya termasuk shalat lima waktu dengan

¹² Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta : Penerbit Bulan Bintang), hal. 65.

¹³ Nasaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : PT Alma'arif, 1996), hal. 170.

semangat, karena semua itu dirasakan sebagai hasrat dan keinginannya sendiri bukan dipandang sebagai kewajiban agama.¹⁴

4. Pendidikan dalam keluarga

Mendidik anak pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha nyata orang tua dalam menyelamatkan fitrah Islamiyah anak, mengembangkan potensi pikir anak, potensi rasa dan mengembangkan potensi sehat anak.¹⁵ Usaha tersebut hendaknya dilaksanakan secara nyata oleh orang tua agar masing-masing potensi yang ada pada diri anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, selaras, serasi dan seimbang.

Adapun cara-cara yang dianggap paling tepat dalam mendidik anak secara praktis sangat beragam, hal tersebut terkait dengan jumlah kepala keluarga yang akan diteliti yang berjumlah 40 jiwa yang semuanya beragama Islam.¹⁶ Sehingga antara orang tua yang satu dengan yang lain pastilah berbeda dalam melakukan pendekatan terhadap anak. Namun demikian, berdasarkan pendekatan agama Islam secara umum dapat ditarik garis kesamaan antara lain:

- Pendekatan psikologis (kejiwaan), karena anak mempunyai masa depan, tempramen, kebebasan berfikir, bakat bawaan dan tingkat kecerdasan tersendiri.
- Memberi tauladan yang baik.
- Menciptakan lingkungan yang mendidik.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 69.

¹⁵ M. Nipan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2001), hal. 46.

¹⁶ Data Penduduk Dusun Selobonggo Padukuhan Karangwuni, *Arsip Kadus*, 2008.

- d. Bersungguh-sungguh.
- e. Istiqomah.
- f. Memberikan nafkah yang halal dan baik.
- g. Mendo'akan kebaikan anak.¹⁷

Karena keluarga (orang tua) sebagai suri tauladan bagi anak. Oleh karena itu, Islam mengakui media pendidikan yang paling efektif dan berpengaruh di dalam menyampaikan tata nilai adalah dengan contoh teladan. Dengan demikian seorang anak mempunyai teladan dan model yang dapat dicontoh dalam memantapkan aqidah dan menanamkan prinsip-prinsip serta nilai positif ke dalam pribadi anak.

F. Hipotesis

Hipotesa berarti jawaban yang sifatnya sementara terhadap masalah penelitian. Jadi bisa dikatakan bahwa hipotesa adalah suatu dugaan sementara yang sebenarnya masih perlu diuji kebenarannya. Dengan kata lain hipotesa adalah dugaan sementara yang mempunyai dua kemungkinan, benar atau salah. Berangkat dari kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan penulis adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang positif antara keaktifan shalat fardlu orang tua terhadap keaktifan shalat fardlu anak di Dusun Selobonggo Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

Ho : Tidak ada pengaruh antara keaktifan shalat fardlu orang tua

¹⁷ *Ibid.*, hal. 125.

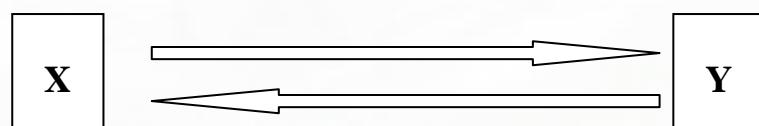
terhadap keaktifan shalat fardlu anak di Dusun Selobonggo Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau melalui responden melalui instrument pengumpulan seperti angket, wawancara, observasi, dan sebagainya.¹⁸ Dengan jenis kuantitatif (*Quantitative Research*) dengan menghubungkan dua variabel yaitu variabel keaktifan shalat fardlu orang tua (variabel X) sebagai variabel bebas terhadap variable keaktifan shalat fardlu anak (variabel Y) sebagai variabel terikat. Oleh karena itu, penulis menggunakan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan variabel penelitian tersebut dapat disusun paradigma penelitian sebagai berikut :



¹⁸ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 125.

Keterangan:

X : Keaktifan shalat fardlu orang tua

Y : Keaktifan shalat fardlu anak

2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini termasuk penelitian populasi karena jumlah orang tua dan anak kurang dari 100. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua (ibu) yang berjumlah 40 orang dan anak-anak mereka yang berusia 7-12 tahun dengan jumlah 40 yang berdomisili di Dusun Selobonggo Bangunkerto.

Pemilihan kepada anak yang berusia 7-12 tahun atau usia SD dikarenakan usia ini adalah di mana pada usia sudah diperintahkannya untuk melaksanakan shalat, seperti hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud “Perintahkanlah anak-anakmu untuk menjalankan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka ketika sudah berumur sepuluh tahun (belum mau menjalankan shalat)”, yang dalam hal ini mengharapkan keaktifan shalat fardlu orang tua dalam melaksanakan memberi dampak positif bagi anak-anak mereka agar aktif dalam menjalankan ibadah shalat fardlu dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁹ Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah

¹⁹ *Ibid.*, hal. 102.

metode observasi, angket, wawancara, serta dokumentasi terhadap data-data lapangan dan kemudian dianalisis dengan memperhatikan teori-teori mutu pendidikan disertai buku-buku rujukan yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

a. Metode Observasi

Observasi yang dilaksanakan penulis adalah observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh *observer* dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.²⁰

Observasi atau pengamatan meliputi pengamatan perhatian suatu obyek seluruh alat indra.²¹ Pengertian observasi dalam tulisan ini adalah kegiatan penulis yang mengadakan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan keaktifan shalat fardlu orang tua beserta anaknya, keadaan lingkungan (perilaku anak di rumah), serta latar belakang keluarga.

b. Metode Angket

Angket adalah merupakan kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis.²²

²⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 161.

²¹ *Ibid.*, hal. 147.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 124.

Sedangkan Koentjaraningrat menjelaskan bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan untuk memperoleh suatu data berupa jawaban-jawaban dari responden (orang-orang yang menjawab).²³

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data, diambil dari angket secara tidak langsung yaitu lewat responden tersebut di atas. Selanjutnya disebarluaskan kepada responden yang terdiri dari 25 item pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban, yaitu, A, B, C, dan D. Kemudian ditentukan nilainya. Langkah yang digunakan adalah mengambil jawaban angket yang telah tersebar, dijumlahkan dan dikalikan dalam ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jawaban A mendapat nilai 4 (empat)
- 2) Jawaban B mendapat nilai 3 (tiga)
- 3) Jawaban C mendapat nilai 2 (dua)
- 4) Jawaban D mendapat nilai 1 (satu)

Berikut contoh kriteria penyekoran butir pernyataan:

TABEL I:

Kriteria Penyekoran Instrumen Pengumpulan Data Keaktifan Shalat Fardhu

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SL	SR	KK	TP
Item Positif (+)	4	3	2	1
Item Negatif (-)	1	2	3	4

Selanjutnya dibuat kisi-kisi angket yang terdiri dari indikator angket beserta penyebaran nomor itemnya untuk memastikan bahwa isi pernyataan dari angket tidak melenceng dari variabel yang diteliti.

²³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 173.

TABEL II:

Kisi-kisi Angket Keaktifan Shalat Fardlu Orang Tua dan Anak

Indikator	Item (+)	Item (-)	Jml
Ketepatan waktu melaksanakan shalat Kelengkapan lima waktu Pelafalan bacaan shalat dengan benar			
Jumlah			40

Untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka dalam menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, baik dalam bentuk angket, wawancara dan observasi, maka dikelompokkan ke dalam bentuk tabel, yakni:

- 1) Tabel data mentah jawaban item angket
- 2) Tabel hasil angket keaktifan shalat fardlu orang tua di Dusun Selobonggo Bangunkerto Kecamatan Turi Sleman
- 3) Tabel hasil angket keaktifan shalat fardlu anak di Dusun Selobonggo Bangunkerto Kecamatan Turi Sleman
- 4) Tabel hasil jawaban tiap responden atas instrumen kedua variabel

c. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁴ Dalam hal ini penulis memilih interview bebas terpimpin yaitu pelaksanaan interview hanya dengan membawa pedoman yang

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, hal. 145.

merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.²⁵ Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data penunjang yang menguraikan sekilas gambaran global tentang latar belakang keluarga dan sedikit menguraikan tentang bagaimana keaktifan shalat fardlu anak sehari-hari di rumah dan peran serta orang tua dalam mendukung kewajiban tersebut.

d. Metode Dokumentasi

Pengertian tentang metode dokumentasi telah dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

*“Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, legyer, agenda, dan lain sebagainya”.*²⁶

Jadi metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan yang dapat dijadikan bukti. Metode dokumentasi di dalam penelitian ini dipergunakan untuk meperoleh data tentang sejarah dusun Selobonggo, jumlah dan nama-nama orang tua dan anak-anak yang menjadi responden, letak geografis Dusun Selobonggo, serta segala sesuatu yang menyangkut gambaran umum tentang Dusun Selobonggo, Bangunkerto, Turi, Sleman.

4. Instrumen Pengumpulan Data

a. Pembuatan Instrumen

²⁵ *Ibid.*, hal. 132.

²⁶ *Ibid*, hal. 202.

Salah satu alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket tersebut memuat dua variable yaitu keaktifan shalat fardlu orang tua dan keaktifan shalat fardlu anak

Dalam penyusunannya peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup di mana jawaban sudah disediakan oleh peneliti. Setiap pertanyaan dalam angket diberi empat jawaban alternatif. Agar data yang diperoleh dapat berupa data kuantitatif, maka pertanyaan yang bersifat positif, setiap jawaban diberi skor. Adapun untuk pertanyaan negatif dengan skor sebaliknya.

b. Uji Instrumen

Angket yang dibagikan kepada orang tua dan anak akan dianalisa sebelumnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas yaitu suatu tes untuk mengukur sejauh mana alat ukur mengukur apa yang akan diukur.²⁷

1) Uji Validitas

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\Sigma X^2)\}\{N\sum Y^2 - (\Sigma Y^2)\}}}$$

Di mana:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N = Number of Cases

Σ = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

²⁷ Masri Singaribuan dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 140.

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya dihitung dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

t : nilai t_{hitung}

r : koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n : jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

yaitu $dk = 40-2 = 38$

Kaidah keputusan : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.²⁸

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid).²⁹

²⁸ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 109.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, hal. 270

Dalam pemberian interpretasi terhadap r_{pbi} digunakan db sebesar $(N-r)$, yaitu $40-2 = 38$. lalu dikonsultasikan pada tabel nilai r product moment pada taraf signifikan 5% dan 1%.³⁰

2) Uji Reliabilitas

Untuk menentukan andal atau tidaknya dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dengan r_{11} hitung dengan harga r_{tabel} dengan $a = 0,05$ dan derajat kebebasan = $n-2$, jika harga r hitung > harga r_{tabel} , maka tes dinyatakan andal.

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes (r_{11}) pada umumnya digunakan rumus patokan sebagai berikut :

- a) Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari pada 0,70 berarti keaktifan shalat yang sedang di uji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).
- b) Apabila r_{11} lebih kecil dari pada 0,70 berarti keaktifan shalat yang sedang di uji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*un-reliable*).³¹

Sedangkan untuk mengukur reliabilitas butir angket digunakan rumus koefisien alpha Cronbach, yaitu :

Rumus yang digunakan:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

³⁰ *Ibid*, hal. 190.

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 209.

Di mana:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum Si^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

St^2 = Varian total

Menurut Suharsimi Arikunto, kriteria koefisien reliabilitas adalah:

$r_{11} \leq 0,200$ = reliabilitas sangat rendah

$0,200 < r_{11} \leq 0,400$ = reliabilitas rendah

$0,400 < r_{11} \leq 0,600$ = reliabilitas sedang

$0,600 < r_{11} \leq 0,800$ = reliabilitas tinggi

$0,800 < r_{11} \leq 1,000$ = reliabilitas sangat tinggi.³²

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³³ Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang berupa skor-skor dari angket keaktifan shalat fardlu orang tua dan keaktifan shalat fardlu anak.

³² *Ibid*, hal.. 295

³³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3.

Untuk menganalisis data hasil penelitian yang berwujud angka, yang sudah dimasukkan dalam tabel. Maka untuk mencari hubungan antara dua variabel X dan Y dari data penelitian yang sudah diperoleh, maka penulis menggunakan analisis statistik dengan rumus “Korelasi Product Moment” dan dilanjutkan analisis Regresi Sederhana. Hasil perhitungan disajikan dengan menggunakan teknik statistik antara lain:

- 1) Untuk mencari presentase per item instrumen digunakan rumus presentase, yaitu:

$$\text{Rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Di mana:

P = Presentase

F = Frekuensi skor

N = Number of Case

- 2) Cara mencari atau menghitung angka indeks korelasi “r” Product Moment dengan mendasarkan diri pada selisih skornya (selisih ukuran kasarnya). Karena jumlah N kurang dari 100 maka rumus yang dipergunakan adalah:³⁴

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(\Sigma X^2)(\Sigma Y^2)}}$$

Di mana:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi ”r” Product Moment

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 204.

- Σ = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y
 ΣX^2 = Jumlah seluruh skor X setelah lebih dahulu dikuadratkan
 ΣY^2 = Jumlah seluruh skor Y setelah lebih dahulu dikuadratkan

Berdasarkan pendapat Anas Sudijono bahwa dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment pada umumnya dipergunakan pedoman atau acuan sebagai berikut:³⁵

“Dengan cara berkonsultasi pada Tabel nilai “r”: $df = N - nr$ Product Moment, baik dalam taraf signifikansi 1% atau 5%. Apabila $r_{xy} > r_{\text{table}}$ pada taraf signifikansi 1% atau 5% maka hipotesis alternatifnya (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.”

$$df = N - nr$$

Di mana:

df = Degrees Of Freedom

N = Number of Cases

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan, yaitu 2 variabel. Dengan demikian $df = N - 2$.³⁶

Setelah df diperoleh maka dapat dicari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” Product Moment, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun taraf signifikansi 1 %. Dari uji hipotesis tersebut akan diperoleh hasil

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar*, hal. 194-195.

³⁶ *Ibid.*, hal. 181.

penelitian. Secara sederhana dapat dipakai pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dari tabel berikut:

TABEL III:

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi³⁷

Interval	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3) Uji Linieritas

Setelah itu dilanjutkan dengan “Analisis Regresi Sederhana” dengan menggunakan SPSS 12, untuk mencari hubungan dan tingkat keaktifan dua variabel keaktifan shalat fardlu anak dalam skripsi ini yaitu dengan analisis korelasi product moment dan regresi sederhana. Keaktifan shalat fardlu orang tua dikatakan berpengaruh dalam keaktifan shalat fardlu pada anak, apabila dalam analisis korelasi product moment terdapat hubungan korelasional yang signifikan antara keaktifan shalat fardlu orang tua dengan keaktifan shalat fardlu anak. Sedang dalam analisa regresi sederhana juga terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan shalat fardlu orang tua. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keaktifan

³⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 216.

shalat fardlu orang tua terhadap keaktifan shalat fardlu anak dapat digunakan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:³⁸

$$Y = aX + K$$

Di mana:

Y = nilai yang di ukur pada variabel tidak bebas

a = predictors

X = nilai tertentu dari variabel bebas

K = harga bilangan konstanta

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh penulis. Untuk mempermudah pembahasan, skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang pertama, latar belakang masalah atau alasan penulis melaksanakan penelitian tentang pengaruh keaktifan shalat fardlu orang tua terhadap keaktifan shalat fardlu anak di Dusun Selobonggo, Desa Bangunkerto, Kec. Turi, Kab. Sleman. Kedua, rumusan masalah yaitu sejumlah permasalahan yang mendasari penelitian ini, ketiga, tujuan dan kegunaan penelitian yaitu uraian tentang sejumlah tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian yang telah disesuaikan dengan rumusan permasalahan yang telah ditentukan, keempat kajian pustaka yang berisi penelitian yang relevan tentang kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diambil peneliti dan menunjukkan perbedaan pembahasan. Kelima

³⁸ J. Suprapto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hal. 174.

landasan teori yang berisi tentang uraian teori yang relevan dengan fokus kajian, keenam hepotisis, ketujuh metode penelitian. Adapun penelitian ini adalah termasuk penelitian kuantitatif. Dan kedelapan adalah sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum lokasi penelitian Dusun Selobonggo, Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman meliputi bahasan tentang keadaan Monografi dusun, mencakup letak geografis, luas wilayah dan struktur dan pemerintahan dusun. Selanjutnya membahas tentang keadaan demografi kependudukan, meliputi bahasan keadaan penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, mata pencaharian, pendidikan, keadaan sosial budaya dan keagamaan

Bab III adalah analisis korelasi keaktifan shalat fardlu orang tua terhadap keaktifan shalat fardlu anak yang bahasannya meliputi penyajian data, kemudian diuraikan deskripsi data yang dihasilkan selama proses penelitian yaitu tentang pengaruh keaktifan shalat fardlu orang tua terhadap keaktifan shalat fardlu anak dengan menggunakan distribusi frekuensi relatif (distribusi presentase). Dari data yang diperoleh kemudian diuji signifikansi dengan rumus t . Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangannya variabel X terhadap variabel Y ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Dengan demikian diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui teknik statistik.

Bab IV Penutup, kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat keaktifan shalat fardlu orang tua di Dusun Selobonggo Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori sedang (80%)
2. Tingkat keaktifan shalat fardlu orang tua di Dusun Selobonggo Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori sedang (72,5%).
3. Berdasarkan hasil uji statistik tentang keaktifan shalat fardlu orang tua terhadap keaktifan shalat fardlu anak, ternyata keaktifan shalat fardlu orang tua yang berada di Dusun Selobonggo Bangunkerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, ada pengaruhnya terhadap keaktifan shalat fardlu anaknya. Hal ini dapat dilihat dari interpretasi harga $r_{xy} = 0,420$ dengan jika dikonsultasikan dengan tabel nilai [r] dengan jumlah $[N] = 40$ pada taraf signifikansi 1 % adalah 0,403 sedangkan pada taraf signifikansi 5 % adalah 0,312.

Dengan demikian harga $r_{xy} = 0,420$ lebih besar dari pada [r] tabel, baik pada taraf signifikansi 1% maupun taraf signifikansi 5%. Dari persamaan garis regresi $y = 1,068 - 0,245$ dapat dikaitkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel korelasi tersebut dapat dilukiskan dalam bentuk garis linier.

B. Saran-saran

Sebelum mengakhiri tulisan ini, sebagai saran yang dapat penulis sampaikan, di antaranya adalah:

1. Untuk pihak orang tua, terutama ibu, agar lebih meningkatkan keaktifan shalat fardlunya, karena secara psikologis seorang ibu lebih dekat dengan anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua dapat menjadi contoh anak-anaknya dalam pengamalan shalat fardlu.
2. Untuk orang tua juga, untuk menjaga shalat fardlu dengan tepat waktu, karena dengan tepat waktu mengajarkan tentang tanggungjawab dan disiplin
3. Untuk orang tua juga untuk meningkatkan dalam belajar mengaji, dengan demikian anak juga akan mengikuti belajar mengaji.
4. Untuk anak-anak hendaknya terus belajar dan meningkatkan amal ibadah, terutama shalat.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur yang sangat dalam atas karunia yang telah diberikan-Nya, akhirnya penulis dapat juga menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir.

Penulis pun menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih banyak kekurangannya, baik dari segi tulisan, pemilihan bahasa maupun dalam teknis analisis. Semua itu tidak lain adalah kelemahan penulis sebagai manusia. Untuk menyempurnakan tulisan ini, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- _____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Darori Amin, *Islam & Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, Jakarta : Bulan Bintang.
- J. Suprapto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- M. Nipan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Masri Singaribuan, dan Efendi, Sofian, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Nasaruddin Razak, *Dienul Islam*, Bandung : PT Al-Ma'arif, 1996.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Perpustakaan Nasional RI, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabetika, 2004.

- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: Gunung Mulia, 1988.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- _____, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, cet. II Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Syarifah Salwasalsabila, *Mendidik Anak Berpuasa*, Yogyakarta: Harmoni, 2008.
- Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Djawa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- _____, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

NAMA-NAMA RESPONDEN ORANG TUA DAN ANAK

No	Nama-nama Responden Orang Tua	Nama-nama Responden Anak	Pekerjaan Orang Tua	Pendidikan Orang Tua
1	Atminatur	Alvin Ari Saputro	PNS	SLTA
2	Tri Wulandari	Dimas Adi Prasetya	Karyawan Industri	SLTA
3	Siti Partiyah	Rohim Ardiansyah	Pedagang	SLTA
4	Ayu dianawati	Rahma Farah Nabila	Ibu Rumah Tangga	SLTA
5	Yulad Miasih	Rizky Dwi Santoso	Petani	SLTA
6	Saudah	Fitria Julianingsih	Petani	SLTP
7	Kliyem	Rohmad Ari Hidayat	Buruh	SD
8	Hasidah	Muhyidin	Petani	SD
9	Marsilah	Muhammad Mahmudi	Petani	SD
10	Burhan Ahmadi S.E	Gagah Fikriyadi	Petani	S1
11	Dra. Juwartini	Andung Nur Cahyo	PNS	S1
12	Siti Sholikhah	Hafidz Muhammad Yusuf	Ibu Rumah Tangga	SLTA
13	Sri Wahyuni	Rizqi Wahyu Prabowo	Karyawan Industri	SLTA
14	Budi Sukahastuti	Farhan Maulana	Wiraswasta	D3
15	Mustofainah	Arif Rahman Alma'ruf	Petani	SLTA
16	Tumilah	Ulfa Milasari	Petani	SD
17	Sri Warsiyah	Listianingsih	Ibu Rumah Tangga	SLTP
18	Muhammad Jamzani	Arta Rosadi	Petani	SLTA
19	Edi Tri Suntanya	Surya Dwi Hartanto	Karyawan Industri	SLTA
20	Juwariyah	Ade Parjuna Putra	Petani	SLTP
21	Sri Mujiati	Zanua Minawati	Petani	SLTP
22	Mugiyati	Kusmiyati	Petani	SD
23	Endah Anggraeni S.Pt	Anindya Damayanti	Ibu Rumah Tangga	S1
24	Sri Winarti	Nanda Arfiyan	Petani	SLTA
25	Sri Tarwiyah	Puput Syarifudin	Petani	SD
26	Pariyem	Aldi Setiawan	Buruh	SD
27	Asriyah	Oktavia Palupi Fatmawati	Ibu Rumah Tangga	SLTA
28	Jumiyati	Danang Wijayanto	Petani	SLTP
29	Ery Erfinayati S.T	Rizal Ardian Hanafi	Wiraswasta	S1
30	Supartini	Yuliyanto	Petani	SD
31	Sustiwi	Dwi Iswoyo	Ibu Rumah Tangga	SLTP
32	Sutarmi	Anjar Wibowo	Buruh	SD
33	Dra. Siti Zulaifah	Muhammad Masyhur	Wiraswasta	S1
34	Siti Zaenab	Feby Eka Ramadhan	Ibu Rumah Tangga	SLTA
35	Mardiyati	Siti Zuniyati	Petani	SD
36	Maryanti	Khoirul Afis Yuda Pratama	Buruh	SLTP
37	Suyatmi	Rasyid Thoriq Wahyu O	Wiraswasta	SLTA
38	Linti Aminah	Yosyi Raditia Avinda	Petani	SLTA
39	Siti Latifah	Muhammad Faishal Rifa'i	Ibu Rumah Tangga	SLTA
40	Endarwati	Rafli Sulistianto	Pedagang	SLTA

Assalamu'ala ikum...

Bapak-bapak dan ibu-ibu yang baik hati dan tidak sompong, saya mau minta bantuan anda sekalian untuk meluangkan waktunya guna membantu memudahkan saya dalam melakukan suatu penelitian tentang keaktifan shalat fardlu di Dusun Selobonggo tercinta ini. Dengan ini, bapak-bapak dan ibu-ibu dimohon untuk mengisi kolom-kolom yang telah tersedia. Sebelum dan sesudahnya, saya ucapan banyak-banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum...

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas anda dengan benar.
2. Pilihlah jawaban dengan cara memberi tanda conteng (✓) pada salah satu kolom yang telah disediakan.

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____

Umur : _____

Jenis Kelamin : _____

C. KETERANGAN ALTERNATIF JAWABAN

Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK) dan Tidak Pernah (TP)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Apakah anda melaksanakan shalat lima waktu setiap hari				
2	Setiap kali masuk waktu shalat, apakah anda segera melaksanakannya				
3	Dalam sehari semalam, adakah shalat yang tidak anda kerjakan				
4	Apakah anda sering menjama' shalat				
5	Ketika anda sakit apakah anda tidak melaksanakan shalat				
6	Apakah anda selalu melaksanakan shalat dengan tenang				
7	Setiap melaksanakan shalat, apakah pikiran anda hanya tertuju pada Allah				
8	Sebelum melaksanakan shalat apakah anda lupa membaca niat				
9	Apakah anda sering salah dalam melakukan gerakan shalat				
10	Apakah anda melaksanakan shalat apabila disuruh				
11	Apakah anda melaksanakan shalat agar dilihat orang				
12	Apakah anda melaksanakan shalat agar mendapat pujian				
13	Apakah anda melaksanakan shalat karena merupakan suatu beban hidup				
14	Apakah anda melaksanakan shalat karena terpaksa				
15	Apakah anda mengerti bacaan dalam setiap gerakan shalat				
16	Sebelum melaksanakan shalat, apakah anda berwudlu				
17	Ketika anda melakukan sholat secara khusuk apakah anda merasakan kehadiran Allah dalam diri anda				
18	Ketika sebelum shalat anda makan, apakah anda akan berkumur dahulu atau bahkan berwudlu				

19	Dengan melaksanakan shalat, apakah anda bisa melatih disiplin waktu			
20	Dengan shalat, apakah anda bisa mengungkapkan rasa syukur kepada Allah			
21	Apabila anda lupa melakukan sholat fardlu, apakah anda menggantinya di lain waktu			
22	Menurut anda, apakah dengan melakukan sholat batin anda merasa tenang			
23	Apakah anda mengetahui bahwa perintah untuk melaksanakan sholat termasuk perintah yang banyak disebutkan dalam Al- Quran			
24	Ketika anda selesai melakukan sholat, apakah anda melakukan dzikir dan doa			
25	Ketika anda akan melaksanakan sholat, apakah anda melakukan persiapan dengan baik? (misalnya: berpakaian bersih, rapi, atau suci)			

Assalamu'ala ikum...

Haloo adik-adik yang manis dan tidak sompong, saya mau minta bantuan adik-adik sekalian untuk meluangkan waktunya guna membantu memudahkan saya dalam melakukan suatu penelitian tentang keaktifan shalat fardlu di Dusun Selobonggo tercinta ini. Dengan ini, adik-adik diminta untuk mengisi kolom-kolom yang telah tersedia. Makasih banyak yaaa...

Wassalamu'alaikum...

D. PETUNJUK PENGISIAN

3. Isilah identitas anda dengan benar.
4. Pilihlah jawaban dengan cara memberi tanda conteng (✓) pada salah satu kolom yang telah disediakan.

E. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____

Umur : _____

Jenis Kelamin :

F. KETERANGAN ALTERNATIF JAWABAN

Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK) dan Tidak Pernah (TP)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Apakah adik-adik melaksanakan shalat lima waktu setiap hari				
2	Apakah adik-adik tidak melaksanakan shalat isya' karena sudah tertidur				
3	Apakah adik-adik tidak melaksanakan shalat shubuh karena masih ngantuk				
4	Apabila sedang menonton televisi, apakah adik-adik lupa melaksanakan shalat				
5	Setiap kali masuk waktu shalat, apakah adik-adik segera melaksanakannya				
6	Dalam sehari semalam, adakah shalat yang tidak adik-adik kerjakan				
7	Ketika adik-adik sakit apakah adik-adik tidak melaksanakan shalat				
8	Apakah adik-adik melaksanakan shalat karena terpaksa				
9	Apakah adik-adik mengerti bacaan dalam setiap gerakan shalat				
10	Sebelum melaksanakan shalat apakah adik-adik lupa membaca niat				
11	Apakah adik-adik sering salah dalam melakukan gerakan shalat				
12	Apakah adik-adik melaksanakan shalat apabila disuruh orang tua				
13	Apakah adik-adik melaksanakan shalat agar dilihat orang				
14	Apakah adik-adik melaksanakan shalat agar mendapat pujian				
15	Sebelum melaksanakan shalat, apakah adik-adik				

	berwudlu			
16	Ketika sebelum shalat adik-adik makan, apakah adik-adik akan berkumur dahulu atau bahkan berwudlu			
17	Dengan melaksanakan shalat, apakah adik-adik bisa melatih disiplin waktu			
18	Dengan shalat, apakah adik-adik bisa mengungkapkan rasa syukur kepada Allah			
19	Apabila adik-adik lupa melakukan sholat fardlu, apakah adik-adik menggantinya di lain waktu			
20	Ketika adik-adik selesai melakukuan sholat, apakah anda melakukan dzikir dan doa			
21	Ketika adik-adik akan melaksanakan sholat, apakah adik-adik melakukan persiapan dengan baik? (misalnya: berpakaian bersih, rapi, atau suci)			
22	Apakah adik-adik selalu melaksanakan shalat dengan terburu-buru			
23	Apakah adik melakukan karena dipaksa orang tua			
24	Apakah adik-adik melaksanakan shalat karena kemauan sendiri			
25	Apakah adik- adik melakukan shalat karena teman-teman melakukan shalat			

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Rizka Fitrianingtyas
NIM : 03410110
Pembimbing : Dr. Karwadi, M.Ag
Judul Skripsi : Pengaruh Keaktifan Shalat Fardlu Orang Tua Terhadap Keaktifan Shalat Fardlu Anak di Dusun Selobonggo Desa Bangunkerto Kec. Turi Kab. Sleman
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
01	9 Feb '09	I	Perbaikan Sebelum Seminar	
02	16 Feb '09	II	Perbaikan Sesudah Seminar	
03	23 Feb '09	III	Finalisasi Instrumen Pengumpulan Data	
04	2 Maret '09	IV	Revisi Bab I	
05	13 Juli '09	V	Revisi Naskah Secara Keseluruhan	
06	27 Juli '09	VI	Perumusan Kesimpulan	

Yogyakarta, 31 Juli 2009

Pembimbing Skripsi

Dr. Karwadi, M. Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Rizka Fitrianingtyas
TTL : Sleman, 10 Juli 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : H. Djamhuri
Nama Ibu : Hj. Tuning Joehanir W.S
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat Asal : Selobonggo, Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta 55551
Nomor Telepon : 081 328 162 771

Pendidikan

- SD Negeri Ngablak 1 (1990-1996)
- MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (1996-1999)
- MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (2000-2003)
- UIN Sunan Kalijaga (2003-sekarang)

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 31 Juli 2009
Yang bersangkutan

Rizka Fitrianingtyas
NIM. 03410110